

EKSPRESI SENI

ISSN: 1412-1662

Volume 13,
Nomor 1,
Juni 2011

Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni

Anna Durin dan Mohd. Ghazali Abdullah

GAMBARAN BUDAYA TRADISI DI SEBALIK MOTIF ANYAMAN IBAN SARIBAS

Asril Muchtar

DINAMIKA KEBERLANGSUNGAN TABUIK PARIAMAN

Hartitom

EKSISTENSI LAGU/MUSIK ANAK

(Musik Populer, Tradisi dan Media Massa)

Ahmad Bahrudin

KRIYA SENI, KELAHIRAN DAN EKSISTENSINYA

Ninon Syofia

ILAU: RITUAL KEMATIAN KE SENI PERTUNJUKAN

DI KELURAHAN KAMPAI TABU KARAMBIA KOTA SOLOK, SUMATERA BARAT

Dewi Susanti

"SETUBUH DUA WANITA"

Asri MK

PEMBELAJARAN MUSIK TALEMPONG UNGGAN

BERBASIS LITERATUR

I Dewa Nyoman Supanida

"MENYAMA BERAYA"

(Spirit Pluralitas Nusantara)

Amir Razak

GANRANG PA'BALLE DALAM RITUAL ACCERA' KALOMPOANG

DI KALANGAN BANGSAWAN GOWA - SULAWESI SELATAN

Dharminta Soeryana

(DODA IDI) VOKABULER ACEH YANG TERLUPAKAN

EKSPRESI SENI <small>Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni</small>	Vol. 13	No.1	Hlm. 1-117	Padangpanjang, Juni 2011	ISSN 1412-1662
---	---------	------	------------	-----------------------------	-------------------

Pusat Informasi dan Dokumentasi Seni Budaya Melayu
ISI Padangpanjang

Pengarah

Rektor ISI Padangpanjang
Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum.

Penanggung Jawab/Kepala PUSINDOK

Yunaidi, S.Sn., M.Sn.

Pimpinan Redaksi/Ketua Penyunting

Ediwar, S.Sn., M.Hum.

Penyunting Pelaksana:

Dr. Drs. H. Adirozal, M.Si.

Dr. Nursyirwan, S.Pd., M.Sn.

Dr. Rosta Minawati, M.Si.

Hartitom, S.Pd. M.Sn.

Adi Krishna, S.S., *M.Ed.*

Drs. Hajizar, M.Sn.

Sulaiman Juned, S.Sn., M.Sn.

Mitra Bestari:

Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum. (ISI Padangpanjang-Indonesia)

Prof. Dr. Moh. Anwar Omar Din (*University* Kebangsaan Malaysia)

Prof. Dr. Dwi Marianto, *MFA.*, *PhD.* (ISI Yogyakarta-Indonesia)

Prof. SP. Gustami, S.U. (ISI Yogyakarta-Indonesia)

Prof. Dr. Endang Caturwati, S.Kar., M.Hum. (STSI Bandung-Indonesia)

Dr. Jenifer Fraser (*Illionis* Amerika Serikat)

Dr. Suryadi (*University* Leiden-Belanda)

Fotografi/Disain Grafis:

Kendall Malik, S.Sn., M.Ds.

Ezu Oktavianus, S.Sn., M.Sn.

Sekretariat:

Arga Budaya, S.Sn., M.Pd.

Ilham Sugesti, S.Kom.

Erna Roza, BA.

Catatan: Isi/Materi Jurnal adalah tanggung jawab penulis.

DAFTAR ISI

Penulis	Judul
Anna Durin dan Mohd. Ghazali Abdullah	GAMBARAN BUDAYA TRADISI DI SEBALIK MOTIF ANYAMAN IBAN SARIBAS ... 1-16 (hal.).
Asril Muchtar	DINAMIKA KEBERLANGSUNGAN TABUIK PARIAMAN ... 17-27 (hal.).
Hartitom	EKSISTENSI LAGU/MUSIK ANAK (Musik Populer, Tradisi dan Media Massa) ... 28-35 (hal.).
Ahmad Bahrudin	KRIYA SENI, KELAHIRAN DAN EKSISTENSINYA ... 36-45 (hal.).
Ninon Syofia	ILAU: RITUAL KEMATIAN KE SENI PERTUNJUKAN DI KELURAHAN KAMPAI TABU KARAMBIA KOTA SOLOK, SUMATERA BARAT ... 46-55 (hal.).
Dewi Susanti	“SETUBUH DUA WANITA” ... 56-69 (hal.).
Asri MK	PEMBELAJARAN MUSIK TALEMPONG UNGGAN BERBASIS LITERATUR ... 70-81 (hal.).
I Dewa Nyoman Supanida	“MENYAMA BERAYA” (Spirit Pluralitas Nusantara) ... 82-90 (hal.).
Amir Razak	GANRANG PA'BALLE DALAM RITUAL ACCERA' KALOMPOANG DI KALANGAN BANGSAWAN GOWA - SULAWESI SELATAN ... 91-98 (hal.).
Dharminta Soeryana	(DODA IDI) VOKABULER ACEH YANG TERLUPAKAN ... 99-113 (hal.).

PEMBELAJARAN MUSIK TALEMPONG UNGGAN

BERBASIS LITERATUR

Oleh: Asri MK*

Abstrak: Ensambel musik Talempong Unggan termasuk klasifikasi jenis Talempong Duduak (Rea) Minangkabau yang terdapat di daerah Unggan, Sumatera Barat. Berdasarkan konsep musikal dan teknik permainan melodinya yang khas, musik tradisional ini terpilih menjadi salah satu mata kuliah praktik di Program Studi Seni Karawitan ISI Padangpanjang semenjak tahun 1993 yang lalu. Sistem pembelajaran Talempong Unggan untuk sekitar 30 orang mahasiswa digunakan metode dan teknik pembelajaran yang berbasis literatur untuk mencapai sasaran kompetensi mata kuliah ini. Namun, sistem oral penting digunakan dosen agar terbangun komunikasi pembelajaran yang lebih berkesan. Semua melodi Talempong Unggan yang menjadi materi praktiknya ditranskripsi dengan sistem notasi angka. Motif ritme gendang dan Agung ditulis dalam bentuk simbol-simbol notasi khusus. Segala data musikal diformulasikan ke dalam metode, teknik, dan etude pembelajaran musik Talempong Unggan yang berbasis literatur di PS Seni Karawitan ISI Padangpanjang.

Kata Kunci : Talempong Unggan, metode, teknik, literatur.

Abstract: Talempong Unggan ensemble can be classified into Minangkabau Talempong Duduak (Rea), which can be found in Unggan, West Sumatera. Due to its unique musical concept and technique of melody, this traditional music has been selected to be a practical subject at Karawitan Department ISI Padangpanjang since 1993. The learning system of Talempong Unggan for around 30 students uses a literature-based method and technique to achieve the target of competence of this subject. However, oral system is also used by the lecturer in order to establish an impressive communication of learning. The melody of Talempong Unggan for the practice is transcribe into the system of numbered music notation. The motif of gendang rhythm and Agung is written in the form of special notation symbols. All musical data are formulated into a method, technique, and etude of literature-based Talempong Unggan music learning at Karawitan Department ISI Padangpanjang.

Keywords: Talempong Unggan, method, technique, literature.

A. PENDAHULUAN

Jenis musik Talempong Unggan yang hidup dalam masyarakat daerah Unggan – Sumpur Kudus telah masuk menjadi salah satu mata kuliah praktik musik tradisional perkusi melodis dalam kurikulum Jurusan Seni Karawitan ISI Padangpanjang. Jelas wajah

kehidupannya di kampus tidak sama dengan keberadaannya di daerah Unggan itu sendiri. Dalam hal ini, masalah perubahan—terutama dalam proses pembelajarannya— tidak bisa dihindari, karena mahasiswa itu berasal dari daerah yang berbeda, memiliki kadar musikal yang tidak sama, dan memiliki motivasi yang berlainan pula.

Supaya penguasaan bentuk komposisi musik Talempong Unggan tidak melenceng jauh dari karakteristik rumpun asalnya, maka sistem pembelajaran secara oral tradisi tetap dibutuhkan untuk mendampingi proses pembelajaran praktek musik yang berbasis literatur. Realisasi penggabungan kedua metode pembelajaran musik Talempong Unggan di Jurusan Karawitan ISI Padangpanjang inilah yang menjadi sasaran utama tulisan ini.

Oleh karena pada dasarnya bentuk seni tidak hanya merupakan sesuatu yang berwujud, atau objek seni yang kasat mata dan bisa diraba. Melainkan bentuk seni mempunyai pengertian yang paling abstrak berarti struktur, artikulasi, hasil menyeluruh dari hubungan berbagai faktor yang saling bergayutan, atau lebih tepat cara dirakitnya keseluruhan aspek yang melibatkan pengertian bentuk, ekspresi, yang membuat seni itu memiliki sifat yang unik.

Mencermati pendapat di atas, jelaslah bahwa komposisi musik Talempong Unggan yang kelihatan sederhana tidak bisa dinilai berdasarkan apa yang tampak oleh indra penglihatan atau apa yang dirasakan oleh indera pendengaran saja, namun juga harus dilihat dari nilai-nilai musikal dan sosial yang dikandungnya. Dalam rangka mengajarkan musik daerah setempat, dosen praktek musik tradisional perlu mengetahui karakteristik penggunaan alat musik, agar metode yang digunakan dalam pembelajaran dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

Tingkat keberhasilan sebuah proses pembelajaran musik Talempong Unggan tidak

B. METODE PEMBELAJARAN MUSIK TALEMPONG UNGGAN

Musik Talempong Unggan jika dilihat dari bentuk komposisi musiknya termasuk seni pertunjukan yang sederhana. Namun begitu, agar jangan terperangkap persepsi kita dalam memandang kesederhanaan, maka Suzanne K. Langer (2006: 18) mengingatkan, sebagai berikut:

hanya ditentukan oleh masalah kepintaran seorang dosen, namun juga ditentukan oleh ketepatan metode yang digunakannya. Metode pembelajaran teraplikasi dalam model pembelajaran, dimana metode dapat diartikan benar-benar sebagai 'metode,' tetapi dapat pula diartikan sebagai 'model' atau pendekatan pembelajarannya tergantung pada strategi yang dipilih.

Metode pembelajaran repertoar lagu Talempong Unggan dalam konteks kurikulum praktek musik tradisional Jurusan Seni Karawitan adalah memakai 'metode demonstrasi, metode

pemberian tugas, dan metode latihan (drill), sebagaimana aplikasi berikut:

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian materi pembelajaran praktek dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada mahasiswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh dosen praktek musik tradisional.

Kelebihan metode demonstrasi: 1) mahasiswa langsung melihat peristiwa yang terjadi, dan dapat membandingkan antara teori dan demonstrasi dari kenyataan yang dilihat; 2) konsep yang diajarkan menjadi lebih nyata; 3) kesamaan pengertian terhadap suatu konsep musikal suatu musik; 4) cocok untuk mengajar keterampilan.

Dosen sebagai demonstrator, yaitu peran dosen mempertunjukkan kepada mahasiswa segala sesuatu yang dapat membuat mahasiswa lebih memahami permasalahan. Ada dua konteks dosen sebagai demonstrator: 1) dosen harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji, karena dosen merupakan sosok ideal bagi mahasiswa; 2) dosen harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami mahasiswa.

2. Metode Pemberian Tugas

Metode ini dapat melatih kemampuan dan pengalaman langsung mahasiswa dalam mengerjakan tugas agar cepat tersimpan dalam ingatannya. Kebaikan metode pemberian tugas yaitu: a) mahasiswa terbiasa mengisi waktu senggangnya dengan hal-hal yang konstruktif; b) memupuk rasa tanggung jawab atas segala tugas yang diberikan, sebab metode ini mengharuskan mahasiswa untuk mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya kepada dosen praktek musik tradisional; c) melatih mahasiswa berpikir kritis, tekun, giat, dan rajin belajar; d) pengetahuan yang diperoleh mahasiswa dari hasil belajar akan lebih mendalam dan lama tersimpan dalam ingatan.

Metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran musik Talempong Unggan dalam kurikulum Jurusan Seni Karawitan adalah diberikan secara insidental dengan tujuan untuk membina kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif mahasiswa, sehingga dapat memahami sepenuhnya tentang musik Talempong Unggan yang telah dikuasainya.

3. Metode Latihan (Drill)

Penggunaan istilah 'latihan (drill)' sering disamakan artinya dengan 'latihan ulangan', padahal maksudnya berbeda. 'Latihan' (drill) maksudnya agar pengetahuan dan kecakapan ketrampilan tertentu dapat sepenuhnya dikuasai mahasiswa. Sedangkan 'latihan ulangan' hanya

sekedar mengukur sejauhmana dia telah menyerap pengajaran tersebut.

Dalam konteks pembelajaran musik Talempong Unggan di Jurusan Seni Karawitan ISI Padangpanjang, metode 'latihan' (drill) menempati posisi penting yang sangat

menentukan keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran musik Talempong Unggan. Di sini sangat diperlukan ketersediaan waktu untuk latihan, sarana latihan dari lembaga, dan koordinasi latihan dari dosen.



Gambar 1
Ensambel Musik Talempong Unggan
Di Jurusan Seni Karawitan ISI Padangpanjang
(Koleksi Foto: Asti MK, 2010)

C. TEKNIK PERMAINAN INSTRUMEN MUSIK TALEMPONG UNGGAN

Sehubungan dengan aktivitas, pengidentifikasian, penganalisisan, dan pewarisan atau pembelajaran musik, seyogianya tidak boleh luput perhatian dari masalah teknik permainan dari setiap instrumentasi musik itu sendiri. Teknik permainan musik akan mengintiskan sikap dan tingkah laku sosial masyarakat pemilik musik itu, dan mengandung nilai-nilai sosial, serta nilai musikal yang bermuara pada konsep estetika yang dilahirkannya.

Melalui teknik permainan, dapat diresapi karakter dari bunyi musik yang dihasilkannya, sebagaimana yang dikonsepsikan oleh Mantle Hood (1982: 124) bahwa “selain aspek kesejarahan dan pendeskripsian alat musik itu sendiri, hal-hal yang berkaitan dengan teknik memainkan alat musik dan fungsi musiknya juga sangat penting.”

Permainan musik Talempong Unggan memiliki teknik yang berbeda dari jenis musik talempong lainnya, di antaranya teknik memposisikan letak alat musik yang sangat efektif untuk permainan melodi musik

Talempong Unggan. Keseluruhan arah gerak tangan yang dikehendaki oleh lagu akan dimainkan dengan pengaturan letak talempong di atas standarnya.

Tiga jenis alat musik dalam musik Talempong Unggan (talempong, gondang dan oguang) memiliki teknik permainan yang khusus dalam membangun komposisi musik Talempong Unggan tersebut, sebagai berikut:

1. Teknik Memainkan Talempong

Alat musik talempong diletakkan di atas dua rentangan tali paralel yang dipasang pada standar kayu (rea) pada posisi dari kiri ke kanan, namun susunan nada talempong tidak berurutan dari kiri ke kanan sebagaimana susunan nada piano. Nada 1 berposisi sebagai senter melodi yang diletakkan di tengah, sedangkan nada 2 diletakkan di samping kiri nada 1, dan nada 3 diletakkan pada samping kanan nada 1. Begitu juga nada 4 diletakkan di samping kiri nada 2 dan nada 5 diletakkan pada samping kanan nada 3.

Posisi susunan nada ini bisa berubah-ubah sesuai dengan sifat dan karakter lagu yang dimainkan, karena susunan nada talempong akan mempengaruhi teknik permainan. Posisi susunan nada ini juga ditemukan dalam musik Contoh posisi susunan nada Talempong Unggan dalam lagu Aandang Agung. Pararakan Kuntu, yaitu: 2 4 5 3 1; susunan nada Lagu Sikadudu,

yaitu: 1 3 5 4 2; dan susunan nada Lagu Tupai Bagaluik, adalah: 5 2 4 3 1.

Dalam rangka mempelajari teknik permainan alat musik talempong dalam musik Talempong Unggan dilaksanakan dengan langkah berikut:

a. Posisi Badan

Posisi pemain talempong adalah duduk bersila dengan meletakkan ke dua tangan yang memegang stick di atas lutut (tangan kiri di atas lutut kiri dan tangan kanan di atas lutut kanan). Pandangannya tidak boleh ke talempong, tetapi memandangi ke arah depan, sebab jika pemain memandangi alat musik talempong, maka permainannya mudah salah.

Sehubungan dengan hal di atas, bahwa posisi susunan nada, dan teknik pergerakan tangan merupakan suatu teknik permainan yang sangat efektif ditemui dalam genre Talempong Unggan. Dalam hal ini, pemikiran seniman tradisional terhadap penempatan nada-nada tertentu dapat dipahami sebagai upaya meringankan tugas kedua tangan dalam melahirkan melodi. Pada saat tangan kiri memainkan melodi tertentu dengan posisi talempong sesuai dengan urutan yang digunakan untuk lagu-lagu sebelumnya, maka analogi penukaran letak susunan nada untuk lagu selanjutnya adalah dalam rangka meringankan fungsi tangan kiri yang digantikan oleh tangan

kanan. Perubahan letak alat musik itulah yang melahirkan gerak melodi yang berbeda dengan sebelumnya, walaupun pola permainannya relatif sama.

b. Teknik Memegang Penokok

Stik dipegang dengan tangan kanan dan tangan kiri secara lentur dengan arah tangan selalu berhadapan dan menokok (memukul) talempong dengan posisi sedikit miring dengan ketinggian penokok ke tombol talempong sekitar 10 cm. Untuk melahirkan bunyi dengan tempo cepat bersumber dari pergelangan tangan.

Alat musik talempong dibunyikan dengan penggugah (penokok) yang ujungnya dipegang secara lentur oleh empuk jari, telunjuk dengan teknik membunyikan talempong yang harus bersumber dari pergelangan tangan, sehingga menghasilkan wama bunyi berdengung bersih.

c. Teknik Pergerakan Tangan

Teknik memainkan musik Talempong Unggan ini berbeda dengan cara memainkan talempong lainnya. Di sini, terdapat beberapa cara arah tangan dalam memainkan sebuah lagu Talempong Unggan dengan arah tangan berkuak, yaitu kedua tangan berada pada nada-nada bagian ujung luar. Kemudian arah kedua tangan bergerak ke arah senter nada 1, sehingga posisi kedua tangan berada pada nada-nada yang terletak pada

bagian tengah nada, sesuai dengan kebutuhan melodi lagu. Kemudian, pada lagu yang berbeda akan berbeda susunan nadanya, sekaligus akan mempengaruhi pula terhadap pergerakan arah tangan dalam memainkan melodi lagu tersebut.

Keunikan permainan musik Talempong Unggan terletak pada tempo melodi yang cepat sekitar dua kali lipat tempo melodi talempong lainnya. Kemudian susunan nada musik Talempong Unggan, tidak berurutan dari kiri kekanan sebagaimana susunan nada piano.

Lagu-lagu atau melodi dari musik Talempong Unggan kadang-kadang susunan nadanya tidak sama, selalu berubah-ubah sesuai dengan lagu yang dimainkan. Adapun pergerakan tangan dalam memainkan melodi Talempong Unggan menggunakan empat teknik, antara lain: (1) Arah tangan berkuak. Artinya teknik permainan tangan arah keluar, melebar arah kiri ke kanan; (2) Arah tangan mendekat. Artinya teknik permainan, dua tangan mengarah ke sentral/ke dalam atau tengah standar talempong; (3) Arah tangan kanan berkejaran ke arah tangan kiri. Artinya ada teknik-teknik tangan pada lagu-lagu tertentu tangan kanan menuju atau mengarah ke tangan kiri; (4) Arah tangan kiri berkejaran ke arah tangan kanan. Artinya ada teknik-teknik tangan pada lagu-lagu

tertentu tangan kiri menuju atau mengarah ke tangan kanan.

Dengan demikian, teknik memainkan musik Talempong Unggan ini berbeda dengan cara memainkan talempong lainnya. Di sini, terdapat beberapa cara arah tangan dalam memainkan sebuah lagu Talempong Unggan, yaitu arah tangan berkuak, yaitu kedua tangan berada pada nada-nada bagian ujung luar. Selanjutnya arah kedua tangan bergerak ke arah senter nada 1 di tengah, sehingga posisi kedua tangan berada pada nada-nada yang terletak pada bagian tengah nada, sesuai dengan kebutuhan melodi lagu. Kemudian, pada lagu yang berbeda akan berbeda susunan nadanya, sekaligus akan mempengaruhi pula terhadap pergerakan arah tangan dalam memainkan melodi lagu tersebut.

Posisi alat musik yang demikian cukup membantu para musisi memainkan melodi, terutama memudahkan mereka menjangkau nada yang lebih tinggi dan dapat mengatur kecepatan (tempo) dengan mudah. Ketika memainkan gerak melodi dari nada satu ke nada empat atau lima, dapat memanfaatkan kedua belah tangan (tangan kiri dan kanan) karena posisi alat musik terletak pada posisi dekat dari jangkauan. Teknik permainan melodi talempong seperti inilah yang menjadi salah satu kekuatan musikal musik Talempong Unggan yang melahirkan estetika musik yang khas.

Posisi alat musik yang demikian cukup membantu para musisi memainkan melodi, terutama memudahkan mereka menjangkau nada yang lebih tinggi dan dapat mengatur kecepatan (tempo) dengan mudah. Misalnya, bila memainkan gerak melodi dari nada satu ke nada empat atau lima, dapat memanfaatkan kedua belah tangan (tangan kiri dan kanan) karena posisi alat musik terletak pada posisi dekat dari jangkauan.

2. Teknik Memainkan Gondang

Permainan gondang pambaok dan gondang paningkah memakai sistem interlocking, dimainkan dengan posisi duduk bersila. Pola ritme gondang terdiri dari dua jenis, yaitu pola ritme gondang pambaok dan pola ritme gondang peningkah. Pola ritme pambaok diisi oleh pola ritme paningkah sehingga terjadi jalinan bunyi gondang yang dianggap menarik.

Posisi pemain adalah duduk, kedua buah gondang diletakkan dengan cara berdekatan dan pemainnya berhadapan. Dalam keadaan duduk bersila, salah satu kaki kiri atau kaki kanan diangkat dan ditekankan ke badan gondang agar posisi badan gondang menjadi kokoh saat dimainkan.

Dengan kata lain, jika diamati gabungan pukulan gondang pambao dan gondang paningkah, maka dirasakan kedua gondang tersebut melahirkan sebuah melodi. Ini

disebabkan adanya tiga warna bunyi yang saling isi mengisi dalam perjalanan ritual. Melodi ritmis itu merupakan sebuah motif yang telah diisi oleh tiga warna bunyi gendang secara berulang pada sebuah lagu.

Prinsip dan posisi membunyikan kedua gendang adalah sama, perbedaannya terletak pada fungsi dan motif masing-masing gendang, sehingga setelah kedua gendang berbunyi terkesan menghasilkan melodi, yaitu sebagai akibat dari teknik permainan gendang yang saling isi mengisi yang menghasilkan warna bunyi yang berbeda-beda. Melodi ritmis itupun merupakan sebuah motif yang diisi oleh empat warna bunyi gendang yang datang berulang-ulang pada sebuah lagu.

Dengan menggunakan teknik tertentu, maka permainan gendang musik Talempong Unggan menghasilkan tiga warna bunyi melalui

Contoh 1 Motif Gendang Pambaok: = = + **0b** = += + **0**

Contoh 2 Motif Gendang Pambaok: **0+** = +**b** = **0+** = +**b** =

Contoh 1 Motif Gendang Paningkah: **0= b= b+** = **0= b+** = += =

Contoh 2 Motif Gendang Paningkah: = **b= b= ++ =+ += b= b**

Contoh motif gendang pambaok (gendang dasar) Lagu Sikadudu:

0+ = +**b** = **0+** = +**b** =

Contoh motif gendang paningkah (gendang peningkah) Lagu Sikadudu:

= **b= b= ++ =+ += b= b**

Setelah menguasai motif gendang dasar dan gendang peningkah, maka kedua motif gendang tersebut digabungkan, sehingga

teknik berikut: a) Tangan kiri dengan empat jari (jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking), dipukulkan pada tepi muka gendang sebelah kiri, dan dilepas ketika memukulnya sehingga menghasilkan bunyi **tak**,

dilambangkan dengan tanda baca sama dengan (=); b) Stik dipegang dengan tangan kanan, dipukulkan pada muka gendang sebelah kanan, dan dilepas ketika memukulnya sehingga menghasilkan bunyi **tung** yang dilambangkan dengan tanda baca tambah (+); c) Tangan kanan dengan tiga jari tanpa pemukul (jari tengah, manis, dan kelingking) dipukulkan pada muka gendang sebelah kanan dan ditekan ketika memukulnya sehingga menghasilkan bunyi **bub**, dilambangkan dengan huruf be (**b**).

menghasilkan jalinan bunyi motif yang utuh. Setelah menguasai masing-masing alat instrumen tersebut, yaitu melodi, gendang dan

aguang, maka dimainkan secara bersama, yang dimulai gendang dasar, kemudian gendang peningkah dan terakhir aguang, sehingga menghasilkan musik Talempong Unggan.

Dengan kata lain, jika diamati gabungan pukulan gendang pambao dan gendang paningkah, maka dirasakan kedua gandang tersebut melahirkan sebuah melodi sebagai dampak adanya tiga warna bunyi yang saling mengisi. Melodi ritmis itupun merupakan sebuah motif yang telah diisi oleh tiga warna bunyi gandang yang datang berulang-ulang pada sebuah lagu.

3. Teknik Memainkan Oguang

Keberagaman genre musik gong yang mengandung bermacam teknik dan cara memainkannya serta fungsi musikalnya merupakan bukti kekayaan budaya musik di nusantara ini. Salah satu fungsi musikal jenis gong dalam seni budaya Minangkabau sebagaimana dikemukakan Herawati (2003: 10) bahwa “berhubung motif melodi lagu pada talempong diturunkan oleh ritme permainan gandang pambao, maka pukulan oguang berperan dan berfungsi dalam permainan sebagai perangkum bunyi dengan bunyi.”

Dalam permainan musik Talempong Unggan, alat musik oguang berfungsi sebagai perangkum bunyi dalam komposisi musiknya. Teknik membunyikan oguang dalam

permainan musik Talempong Unggan sebagai berikut:

a) Oguang (gong) dimainkan dengan posisi duduk bersimpuh atau bersila. Alat musik oguang (gong) diletakkan di atas paha kaki kiri dalam posisi tegak dan bisa juga berubah posisi, atau boleh juga oguang dipeluk dengan posisi datar. Pada posisi pemain duduk bersila, oguang diletakkan di atas sandal yang tombolnya ke arah berhadapan dengan tangan kanan;

b) Penokok dipegang dengan tangan kanan, dipukulkan pada pincu (timbol) oguang yang sedang ditekan dengan tangan kiri, lalu tekanan dilepas setelah dipukul sehingga menghasilkan warna bunyi **dung** (bergema), dilambangkan dengan huruf de (**d**);

c) Penokok dipegang dengan tangan kanan, dipukulkan pada pincu (tombol) oguang yang sedang ditekan dengan tangan kiri (tidak dilepaskan tekanannya ketika dipukul), sehingga menghasilkan warna bunyi **dut** (bunyi terkesan bunyi mati), dilambangkan dengan huruf te (**t**).

Dalam komposisi musik Talempong Unggan hanya terdapat satu pola ritme oguang: **d t 0d d d d t 0** Pola ritme ini yang diulang-ulang secara ostinato ritmik untuk mengiringi semua repertoar lagunya.



Gambar 2
 Ensambel Musik Talempong Unggan
 di Daerah Unggan – Sumpur Kudus
 (Koleksi Foto: Ikhlas Syarif, dkk, 1992)

D. PENERAPAN METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN MUSIK TALEMPONG UNGGAN

Isian pertemuan praktek pembelajaran Talempong Unggan diurut semenjak dari repertoar lagu pada tataran yang mudah hingga lagu pada tataran yang sulit sesuai dengan analisis tingkat kesulitan yang telah disusun pada sajian GBPP dan SAP, yaitu lagu Pararakan Kuntu, Sikadudu, Tupai Bagaluik Ateh Dahan, dan Ramo-ramo Tabang Tinggi.

Pemberian materi lagu-lagu Talempong Unggan dilakukan secara berurutan, sesuai dengan tingkat kesulitan penguasaannya. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pemberian materi secara teratur, berurutan sesuai dengan tingkat kerumitan penguasaannya, merupakan salah satu upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

Penyusunan tingkat kesulitan dilakukan berdasarkan kepada tingkat kesulitan yang diamati selama menimba ke-terampilan Talempong Unggan atau selama pengalaman mengajar Talempong Unggan sejak tahun 1990 sampai sekarang. Upaya tersebut merupakan sebuah strategi penerapan permainan musik Talempong Unggan terhadap mahasiswa. Hal ini diurut dalam tiga bentuk, yaitu melodi, ritme gendang dan ritme oguang. Alasan dari pengambilan tingkat yang termudah adalah: 1) melodi lagu pendek-pendek; 2) melodi terdiri dari tiga frase; 3) teknik memainkan nada-nada tidak jauh dari jangkauan tangan kanan dan tangan kiri; 4) motif gendang dan motif aguang dari awal sampai selesai tidak berubah.

Garis-garis besar penerapan permainan untuk setiap repertoar lagu Talempong Unggan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Melatihkan penguasaan teknik permainan masing-masing alat instrumen dalam musik Talempong Unggan, yaitu melodi, gendang dan aguang. Latihan ini diperuntukkan untuk setiap individu mahasiswa.
2. Membentuk beberapa kelompok sesuai dengan pembagian jumlah mahasiswa per jumlah pemain dalam satu kelompok musik Talempong Unggan. Di sini setiap lagu dimainkan dalam bentuk musik yang dimainkan secara berkelompok, namun bimbingan ketrampilan tetap memberi penekanan terhadap individual mahasiswa.
3. Struktur permainan setiap lagu dimulai dari permainan motif ritme gendang dasar, lalu permainan motif ritme gendang peningkah yang masuk bersamaan dengan pola melodi alat musik talempong, dan barulah masuk motif ritme aguang, sehingga

Berikut penjelasan dari proses penerapan permainan musik Talempong

menghasilkan permainan komposisi musik musik Talempong Unggan secara utuh sesuai dengan lagu yang dipilih.

4. Praktek penguasaan setiap unit instrumen yang berbeda dalam musik Talempong Unggan dipergelarkan, sehingga semua pemain dalam suatu kelompok akan menguasai semua unit instrumen tersebut.

Oleh karena proses pembelajaran praktek musik Talempong Unggan bukan bertujuan untuk mewarisi semua repertoar lagu tersebut, tetapi lebih menekankan kepada penguasaan konsep musikal melalui teknik permainannya, maka materi repertoar lagu musik Talempong Unggan di Jurusan Karawitan hanya mempelajari empat buah lagu yang dianggap telah mewakili spesifikasi musikal dan tingkat kesulitan permainan dari lagu-lagu yang berbeda, yaitu lagu Pararakan Kuntu, Sikadudu, Tupai Bagaluik, dan Ramo-ramo Tabang Tinggi.

Unggan dalam sampel lagu Sikadudu secara berurutan, sebagai berikut:

1. Melatihkan pola melodi 1: $\overline{5\ 11}$ $\overline{2\ 21}$ $\overline{1223}$ $\overline{21\ 1}$ $\overline{1\ 11}$ diulang beberapa kali.
2. Melatihkan pola melodi 2: $\overline{1\ 21}$ $\overline{1223}$ $\overline{4332}$ $\overline{2321}$ beberapa kali.

3. Melatihkan pola melodi 3: $\overline{444} \overline{5503} \overline{211} \overline{111} \overline{444} \overline{5503} \overline{211} \overline{111}$ diulang beberapa kali.

4. Melatihkan motif ritme gandang pambaok (dasar):

$\overline{0+} \overline{=+b} \overline{=0+} \overline{=+b} \overline{=0+}$ diulang beberapa kali.

5. Melatihkan motif ritme gandang paningkah: $0= \overline{b=b=} \overline{++=} \overline{+=b=} \overline{b=}$ diulang beberapa kali.

6. Melatihkan motif ritme aguang: $\overline{dd} \overline{0dd} \overline{dd} \overline{t0}$ beberapa kali.

7. Melatihkan gabungan permainan dari setiap unit permainan dalam keutuhan sebuah musik Talempong Unggan (lihat transkripsi utuh lagu Sikadudu). Setelah menguasai masing-masing alat instrumen tersebut, yaitu melodi, gandang dan aguang, lalu dimainkan secara bersama, yang dimulai dari permainan gandang dasar, gandang peningkah, talempong dan terakhir aguang dalam repertoar lagu Sikadudu.

Berikut penjelasan dari proses Unggan dalam sampel lagu Pararakan Kuntu penerapan permainan musik Talempong secara berurutan, sebagai berikut:

1. Melatihkan pola melodi 1: $\overline{5543} \overline{5432} \overline{3321} \overline{1232}$ beberapa kali.

2. Melatihkan pola melodi 2: $\overline{111} \overline{01} \overline{151444}$ diulang beberapa kali.

3. Melatihkan pola melodi 3: $\overline{151} \overline{1232} \overline{1121} \overline{2212}$ diulang beberapa kali.

4. Melatihkan pola melodi 4: $\overline{2321} \overline{3232} \overline{1121} \overline{2212}$ diulang beberapa kali.

5. Melatihkan pola melodi 5: $\overline{2343} \overline{332} \overline{111} \overline{01} \overline{151}$ diulang beberapa kali.

6. Melatihkan motif ritme gandang pambaok (dasar) 1:

$\overline{b=} \overline{=+} \overline{0b=} \overline{+=}$ diulang beberapa kali.

7. Melatihkan motif ritme gandang pambaok (dasar) 2:

$\overline{+0b=} \overline{=0b=} \overline{=+}$

8. Melatihkan motif ritme gandang paningkah 1:

$\overline{0=} \overline{b=b+} \overline{=0=} \overline{b+=}$ diulang beberapa kali.

9. Melatihkan motif ritme gandang paningkah 2: $\overline{=0=} \overline{b=} \overline{b0=} \overline{b=b+=}$ diulang beberapa kali.

10. Melatihkan motif ritme oguang: $\overline{dd} \overline{0dd} \overline{dd} \overline{t}$ beberapa kali.

11. Melatihkan gabungan permainan dari setiap unit permainan dalam keutuhan sebuah musik Talempong Unggan (lihat transkripsi utuh lagu Pararakan Kuntu). Setelah menguasai masing-

masing instrumen (melodi, gendang dan aguang), lalu dimainkan secara bersama, yang dimulai dari permainan gendang dasar, gendang peningkah, talempong dan terakhir aguang dalam repertoar lagu Pararakan Kuntu.

Notasi melodi lagu Pararakan Kuntu di atas dimainkan dengan teknik kedua, yaitu meletakkan alat musik talempong pada posisi yang tidak berurutan dan mudah dijangkau. Setelah dua kali dipukul nada ke-5 dengan tangan kanan langsung dibantu oleh tangan kiri memukul nada ke-4 dan disambut oleh tangan kiri memukul nada ke-3 dengan melahirkan

silabel onamotopoid ka-ka-ki-ka. Logika demikian berlaku untuk memainkan nada-nada talempong selanjutnya, dan penerapan permainan pada sampel lagu Pararakan Kuntu di atas diterapkan pula untuk semua lagu Talempong Unggan yang diajarkan di Jurusan Seni Karawitan ISI Padangpanjang.

Berikut penjelasan dari proses penerapan permainan musik Talempong

Unggan dalam sampel lagu Tupai Bagaluik Ateh Dahan secara berurutan, sebagai berikut:

1. Melatihkan pola melodi 1: $\overline{2112} \overline{2321} \overline{2232} \overline{2121}$ beberapa kali.
2. Melatihkan pola melodi 2: $\overline{2123} \overline{4332} \overline{2321} \overline{2232} \overline{2123}$ diulang beberapa kali.
3. Melatihkan pola melodi 3: $\overline{5515} \overline{5151} \overline{5532} \overline{2}$ beberapa kali.
4. Melatihkan pola melodi 4: $\overline{2123} \overline{2132} \overline{1123}$ diulang beberapa kali.
5. Melatihkan pola melodi 5: $\overline{3232} \overline{3332} \overline{1232} \overline{3332} \overline{1}$ diulang beberapa kali.
6. Melatihkan motif ritme gandang pambaok (dasar): $\overline{0++} \overline{=+} \overline{=0++} \overline{=}$ diulang beberapa kali.
7. Melatihkan motif ritme gandang paningkah 1: $\overline{0b=0} \overline{0=0b} \overline{=}$ diulang beberapa kali.
8. Melatihkan motif ritme gandang paningkah 2: $\overline{++} \overline{=+++} \overline{=}$ diulang beberapa kali.
9. Melatihkan motif ritme aguang: $\overline{dd} \overline{0dd} \overline{dd} \overline{t}$ beberapa kali.
10. Melatihkan gabungan permainan dari setiap unit permainan dalam keutuhan sebuah musik Talempong Unggan (lihat transkripsi utuh lagu Tupai Bagaluik Ateh Dahan). Setelah menguasai masing-masing alat instrumen tersebut, yaitu melodi, gendang dan aguang, lalu dimainkan secara bersama, yang dimulai dari permainan gendang dasar, gendang peningkah, talempong dan terakhir aguang dalam repertoar lagu Tupai Bagaluik Ateh Dahan.

Berikut penjelasan dari proses penerapan sampel lagu Ramo-ramo Tabang Tinggi secara permainan musik Talempong Unggan dalam berurutan, sebagai berikut:

1. Melatihkan pola melodi 1: $\overline{21} \overline{2212} \overline{2321} \overline{11}$ beberapa kali.
2. Melatihkan pola melodi 2: $\overline{2212} \overline{2321} \overline{1212} \overline{2321} \overline{3230}$ diulang beberapa kali.
3. Melatihkan pola melodi 3: $\overline{3221} \overline{3230}$ diulang beberapa kali.
4. Melatihkan pola melodi 4: $\overline{3223} \overline{4332} \overline{3221} \overline{3232} \overline{3}$ beberapa kali.
5. Melatihkan pola melodi 5: $\overline{3340} \overline{4332} \overline{2343} \overline{3232} \overline{2132} \overline{3233}$ diulang beberapa kali.
6. Melatihkan motif ritme gandang pambaok (dasar): $\overline{0b} \overline{=} \overline{+0b} \overline{=} \overline{0+} \overline{=} \overline{+}$ diulang beberapa kali.
7. Melatihkan motif ritme gandang paningkah: $\overline{00} \overline{=} \overline{b+b} \overline{=} \overline{0=} \overline{b++} \overline{=} \overline{=}$ diulang beberapa kali.
8. Melatihkan motif ritme aguang: $\overline{d} \overline{d} \overline{0dd} \overline{d} \overline{d} \overline{t}$ beberapa kali.
9. Melatihkan gabungan permainan dari setiap unit permainan dalam keutuhan sebuah musik Talempong Unggan. Setelah menguasai masing-masing alat instrumen tersebut, yaitu melodi, gandang dan oguang, lalu dimainkan secara bersama, yang dimulai dari permainan gandang pambaok-an, gandang peningkah, talempong dan terakhir oguang dalam lagu Ramo-ramo Tabang Tinggi.

E. PENUTUP

Berdasarkan perspektif yang diangkat dalam tulisan ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sehubungan dengan masalah keberadaan musik Talempong Unggan dalam kurikulum Jurusan Seni Karawitan ISI Padangpanjang.

Masuknya musik Talempong Unggan ke dalam kurikulum pembelajaran praktek musik tradisional di Jurusan Seni Karawitan ISI Padangpanjang hingga sekarang ini adalah

didasarkan atas pertimbangan pengadopsian konsep komposisi musiknya sebagai spesifik musikal Minangkabau yang perlu diwarisi dan dikembangkan dalam dunia kreativitas alumni dan dosen sesuai dengan tuntutan estetika modern etnis Minangkabau itu sendiri.

Oleh karena musik Talempong Unggan di Jurusan Karawitan ISI Padangpanjang sudah memiliki latar kehidupan yang berbeda, terutama dari segi sistem pewarisan/pembelajaran, maupun pewarisnya sendiri, maka solusi sistem

pembelajaran yang diyakini ideal ialah mengkombinasikan sistem pembelajaran yang berbasis literatur dengan sistem pembelajaran yang bersifat oral, agar roh dan karakter musikal

musik Talempong Unggan tetap terjaga keorisinalannya.

REFERENSI

- Erianto, 1998. "Talempong Unggan Musik Tradisional di Desa Unggan Minangkabau (Tinjauan Tentang Kehidupan dan Sistem Pewarisannya)." Skripsi. Bandung: STSI Bandung.
- Herawati, 2003. "Transformasi Teknik Permainan Talempong." Makalah. Padangpanjang: STSI Padang Panjang.
- Hanefi, Ediwar, Hajizar, Ardifal, Ediwar, dan Enida Kadir, 2004. Talempong Minangkabau Bahan Ajar Musik dan Tari. Bandung: P4ST UPI.
- Ikhlas Syarif, Hanefi dan Muslim Oyong, 1993. "Talempong Unggan: Studi Deskriptif Interpretatif." Laporan Penelitian. Padangpanjang: STSI Padangpanjang.
- Mantle Hood, 1982. *The Ethnomusicologist*. Ohio : University Press.
- Muhammad Surya, 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suzane K Langer, 2006. *Problematika Seni*. (terj) FX. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Syaiful Sagala, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

<http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/>